

# Efektivitas *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP

Nazia Mayuni Pitri, Azwar Ananda, Isnarmi, Hasrul

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Azwar Ananda**

E-mail: ananda.azwar4127@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan yang menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar siswa sehingga siswa cenderung merasa cepat bosan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena guru kurang efektif dalam menggunakan metode pembelajaran dan menyebabkan siswa sulit memahami pembelajaran dan kurang bersemangat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas VIII di SMPN 1 Sutera. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif melalui metode quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian memperlihatkan dimana pada kelas eksperimen menggunakan metode PBL diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 57,5 dan post-test 89,63. Pada kelas Kontrol untuk pre-test sebesar 57,5 dan post-test 73,6. Data yang dihasilkan berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya ditinjau melalui hasil uji t diperoleh nilai sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas VIII di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga menunjukkan efektivitas *problem based learning* efektif digunakan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.*

**Kata Kunci:** *problem based learning, hasil belajar, civic education*

## **ABSTRACT**

*This research is motivated by the problem that shows the lack of student interest in learning so that students tend to get bored quickly with the learning carried out by the teacher because the teacher is less effective in using learning methods and causes students to have difficulty understanding learning and are less enthusiastic. The purpose of this study was to determine the effect of using the PBL method to improve student learning outcomes in the PPKn subject for Class VIII at SMPN 1 Sutera. This study uses a quantitative approach through the quasi-experimental method. Data collection techniques in the form of tests and documentation. The sampling technique in this study used simple random sampling. The results of the study showed that in the experimental class using the PBL method, the average pre-test score was 57.5 and the post-test was 89.63. In the Control class for the pre-test was 57.5 and the post-test was 73.6. The resulting data were normally distributed and*

*homogeneous. Furthermore, reviewed through the results of the t-test, the sig value (2-tailed) was 0.000 < 0.05, so H0 was rejected and H1 was accepted. This shows a significant difference between the learning outcomes of class VIII students in the experimental class and the control class, thus showing the effectiveness of problem-based learning effectively used on the learning outcomes of class VIII students.*

**Keywords: problem-based learning, learning outcomes, civic education**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

## PENDAHULUAN

Di era pendidikan saat ini, tuntutan akan pengembangan lebih dari sekedar pengetahuan semakin meningkat. Selain memiliki kompetensi akademik yang solid, penting bagi siswa untuk mengasah karakter yang superior seperti kepemimpinan, kerjasama, kreativitas, dan ketangguhan mental. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah atau PBL telah menjadi pilihan yang populer karena mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah dunia nyata, mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, dan berkolaborasi dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn memiliki peran krusial dalam membentuk identitas, nilai, dan kesadaran kewarganegaraan siswa. Namun, seringkali, pendekatan pembelajaran konvensional tidak cukup efektif dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ini. Di SMPN 1 Sutera, hal ini tercermin dalam kurangnya partisipasi aktif siswa di dalam kelas dan rendahnya minat terhadap materi PPKn.

Berdasarkan hasil survei peneliti di SMPN 1 Sutera, diketahui sebelumnya bahwa masalah yang dihadapi siswa, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dan variatif sehingga beberapa anak mengalami kesulitan dan merasa cepat bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Khususnya mata pelajaran PPKn, guru kurang tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran, banyak menggunakan metode ceramah, buku sumber yang digunakan pun hanya itu saja sehingga siswa sulit memahami materi. Cara penyajian materi pelajaran yang disampaikan pun kurang menarik oleh guru serta kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas. Sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar/kurangnya motivasi belajar siswa. Permasalahan ini menimbulkan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah *Problem Based Learning*. PBL memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui pemecahan masalah nyata, memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan memotivasi. Dengan melibatkan siswa dalam

menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan konteks kehidupan sehari-hari, PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan kemampuan pemecahan masalah.

Motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. PBL menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dengan memberikan arti yang jelas bagi proses belajar, merangsang rasa ingin tahu, dan menantang siswa untuk berpikir secara kritis. Dengan terlibat dalam penyelesaian masalah yang menantang, siswa dapat meraih pencapaian pribadi dan mendapatkan kepuasan dari kemajuan yang mereka capai. Melalui PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga mengembangkan karakter yang lebih baik. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, mengelola waktu, dan bertanggung jawab atas hasil kerja mereka. Selain itu, dengan menyelesaikan masalah yang kompleks, siswa belajar untuk menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi tantangan.

*Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi dimana mereka harus memecahkan masalah dunia nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan berorientasi pada masalah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. PBL memberikan konteks yang nyata bagi pembelajaran. Siswa mendapat kesempatan untuk melihat langsung bagaimana materi pelajaran yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen (quasi experimental design) dengan pretest-posttest control group design penelitian dengan pendekatan quasi eksperimen semu merupakan pendekatan yang mengacu pada kelas yang sudah terbentuk sebelumnya baik sebagai kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen (John W. C. 2016, p. 309). Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu adalah desain yang memiliki kelompok kontrol, sehingga tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sedangkan rancangan penelitian yang dipakai adalah *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan secara random. Dua kelompok yang ada diberi pretest, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan post-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Tan, dalam Rusmono (2012: 229), pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan masalah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Berdasarkan pengujian pada *pre-test* hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data nilai hasil belajar yang sama dengan rata-rata 57,5. Setelah dilakukan *pre-test* pada masing-masing kelas kemudian dilakukan pengujian terakhir yaitu *post-test*. Berikut perbandingan data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat perbedaan dan perbandingan hasil yang dicapai dari perlakuan yang telah diberikan.

Tabel Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
Aulia	58	90	32	Asila	59	78	19
Nurdian	63	85	22	Permata	54	74	20
Syakila	52	83	31	Syafira	62	76	14
Bening	60	84	24	Kiki	57	71	14
Iqbal	55	82	27	Nadira	63	78	15
Sandira	64	89	25	Nurul	51	72	21
Elga	51	85	34	Farhan	60	73	13
Ayunda	59	94	35	Ayu	55	76	21
Dini	54	93	39	Arini	64	75	11
Loren	62	92	30	Donil	53	78	25
Kairunisa	57	93	36	Riri	58	75	17
Udin	53	92	39	Tika	61	70	9
Siti	61	94	33	Novita	52	73	21
Icah	56	93	37	Nora	65	72	7
Putri	65	90	25	Dini	50	74	24
Ririn	50	95	45	Permata	56	75	19
Windi	58	94	36	Salwa	59	72	13
Rahma	62	88	26	Elga	54	70	16
Femi	54	93	39	Klara	63	71	8
Amai	59	90	31	Floren	57	70	13
Winda	63	89	26	Anni	61	73	12
Fami	51	89	38	Zahira	55	70	15
Vino	57	88	31	Cahaya	60	75	15

Dina	60	88	28	Yanda	52	70	18
Dea	55	89	34	Sabil	64	77	13
Nang	64	90	26	Sinta	51	71	20
Windo	53	89	36	Tasya	58	73	15
Tomi	61	88	27	Fadila	62	79	17
Cici	56	92	36	Nur	53	75	22
Caca	52	88	36	Yazid	56	72	16
Rata-rata	57,5	89,63	32,13	Rata-rata	57,5	73,60	16,1

Berdasarkan tabel data perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dapat dilihat perbedaan hasil yang diperoleh setelah memberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Terdapat kenaikan pada kelas eksperimen dari total skor *pre-test* 1.725 dengan rata-rata 57,5 dan setelah diberi perlakuan dan pengujian *post-test* skor meningkat menjadi 2.689 dengan rata-rata 89,63. Sedangkan untuk kelas kontrol juga terdapat peningkatan dari total skor 1.725 dengan rata-rata 57,5 setelah dilakukan *post-test* mengalami kenaikan skor menjadi 2.208 dengan rata-rata 73,6.

Tabel Perbandingan Uji Statistik *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Kelas Eksperimen	30	50	65	57.50	4.424
Post-test Kelas Eksperimen	30	82	95	89.63	3.429
Pre-test Kelas Kontrol	30	50	65	57.50	4.424
Post-test Kelas Kontrol	30	70	79	73.60	2.737
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel perbandingan uji statistik *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, dapat dilihat bahwa nilai minimum yang didapatkan pada *pre-test* kelas eksperimen adalah 50 dan nilai maksimumnya sebesar 65 dengan mean (rata-rata) 57,50 standar deviasi 4,424. Sedangkan untuk hasil *post-test* nilai minimumnya adalah 82 dengan nilai maksimum sebesar 95, mean (rata-rata) 89,63 standar deviasi 3,429. Selanjutnya untuk nilai minimum pada *pre-test* kelas kontrol adalah 50 dan nilai maksimumnya adalah 65, mean (rata-rata) 57,50 standar deviasi 4,424. sedangkan hasil *post-test* nilai minimumnya 70, dan

maksimumnya 79 dengan mean (rata-rata) 73,60 standar deviasi 2.737. Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil belajar siswa di kelas control. Secara keseluruhan terjadi kenaikan hasil terhadap perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan skor untuk pre-test 1.725 dan post-test 2.689. Sedangkan rata-rata kelas eksperimen untuk pre-test sebesar 57,5 dan post-test 89,63. Selain itu terdapat peningkatan kemampuan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas control terhadap kenaikan hasil belajar siswa yang mana untuk pre-test 1.725 dan post-test 2.208. Sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk pre-test sebesar 57,5 dan post-test 73,6. Hasil pada kedua kelas dari penelitian ini sama-sama meningkat, tetapi kelas eksperimen mengalami kenaikan skor yang lebih tinggi dari pada kelas Kontrol.

Metode PBL dapat membuat siswa tertarik dan lebih semangat untuk belajar dan memiliki respon yang positif. Penggunaan metode PBL dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, meningkatkan rasa semangat belajar dan keaktifitasan siswa sehingga membuat materi lebih mudah di pahami. Sebagaimana diungkapkan oleh Alfianiawati.T, dkk (2019) dalam hasil penelitiannya tentang pengaruh penggunaan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD dengan hasil penelitian menunjukkan model PBL berpengaruh positif terhadap prestasi dan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sutera Berdasarkan tabel uji normalitas diperoleh nilai sig shapiro-wilk di kelas eksperimen pada pre-test dan post-test adalah  $0,279 >$  dari  $0,05$  dan  $0,112 >$  dari  $0,05$ . Sedangkan di kelas control pada pre-test dan post-test adalah  $0,279 >$  dari  $0,05$  dan  $0,065 >$  dari  $0,05$ . Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen dan control dapat disimpulkan bahwa data di kelas eksperimen dan kelas control berdistribusi normal. Berdasarkan tabel uji homogenitas diketahui nilai signifikansi (sig) di kelas eksperimen dan control pada pre-test dan post-test adalah sebesar  $1,000$  dan  $0,391$  karena nilai signifikannya lebih dari  $0,05$  sehingga data tersebut dapat dikatakan homogeny. Jadi kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen. Berdasarkan hasil hipotesis pada nilai sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,000$  karena nilai sig (2-tailed) kecil dari  $0,05$  yakni  $0,000 <$   $0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode PBL efektif dan bernilai signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sutera.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, M. T. (2016). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Prenada Media.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based learning: Apa dan bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35.
- Arends. (2013). *Model -Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: AlfaBeta.
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2015). Teori belajar dan pembelajaran.
- Dahar, R. W. (1989). Teori-teori Belajar: Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn?. *Educational psychology review*, 16, 235-266.
- Rahim, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar PPKn Di SMP. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2).
- Warmi, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 3(2), 156-161.